

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat telah mendorong dunia memasuki era globalisasi. Dampak dari era globalisasi juga dirasakan dibidang perekonomian. Salah satunya yaitu terbentuknya *free market* atau pasar bebas dimana setiap investor dapat berinvestasi dimana saja dan kapan saja. Perdagangan antar negara menjadi hal yang wajar di era globalisasi, akibatnya perekonomian suatu negara akan dipengaruhi perekonomian negara yang lain.

Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal (*capital market*), investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian Negara dan kemakmuran masyarakat luas (Tandelilin, 2010).

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktu yang akan datang pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut



Hak Cipta Dindaungi UIN Suska Riau
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Samsul,2008). Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal itu sendiri.

Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk berupa saham. Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan investasi berupa saham investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* ataupun dividen saham yang tinggi. Berbagai informasi yang masuk di pasar modal maupun kejadian yang tidak berhubungan dengan pasar modal dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Pasar modal yang mengalami peningkatan (*Bullish*) atau mengalami penurunan (*Bearish*) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham tercermin dalam pergerakan indeks. Indeks harga saham adalah indikator pergerakan harga saham yang merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham (www.idx.co.id).

Ada sebelas macam indeks saham di Bursa Efek Indonesia, salah satunya yaitu IHSG atau dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang menggunakan semua perusahaan tercatat di BEI sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG.

Namun jika IHSG mengalami penurunan, artinya perekonomian Indonesia sedang mengalami penurunan. Melalui IHSG investor dapat melihat kondisi pasar,



apakah sedang mengalami peningkatan atau penurunan, untuk menentukan strategi investasinya.

Pergerakan indeks saham di suatu negara sudah tentu tidak terlepas dari kondisi perekonomian negara itu secara makro. Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Samsul, 2008).

Perubahan faktor makro ekonomi diatas tidak akan dengan seketika mempengaruhi kinerja perusahaan, tetapi secara perlahan dalam jangka panjang. Sebaliknya, harga saham akan terpengaruhi dengan seketika oleh perubahan faktor makro ekonomi itu terjadi. Berdasarkan analisis ekonomi dikatakan adanya kecenderungan hubungan yang kuat antara lingkungan ekonomi makro dengan kinerja suatu pasar modal. Beberapa variabel ekonomi nasional yang biasanya digunakan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang biasanya dilihat dari nilai tukar rupiah, suku bunga dan tingkat inflasi.

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor makro ekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pangaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara. Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, masing- masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri yang mana nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs valuta asing (Pratikno, 2009).

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan, karena perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai rupiah terhadap mata uang asing menurun atau terdepresiasi, nilai tukar juga sangat berpengaruh bagi perusahaan yang melakukan ingin melakukan investasi, karena apabila pasar valas lebih menarik daripada pasar modal maka umumnya investor akan beralih investasi ke pasar valas, oleh karena itu perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal.

Suku bunga SBI merupakan instrumen keuangan yang diterbitkan Bank Indonesia (BI) untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat dengan menggunakan acuan suku bunga BI (Rismawati: 2010).

Suku bunga BI merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Suku bunga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham (Amin,2012).

Jika Suku bunga deposito meningkat maka investor cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk deposito karena dapat menghasilkan *return* yang besar dengan resiko yang lebih kecil dan sebaliknya. Dalam penelitian ini suku bunga SBI menggunakan data suku bunga SBI bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Inflasi merupakan kecenderungan harga naik secara terus menerus atau dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang secara menyeluruh, makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Inflasi yang sangat tinggi dapat

mengganggu perekonomian secara umum karena selain dapat menurunkan daya beli karena penurunan nilai mata uang juga dapat meningkatkan resiko penurunan pendapatan riil masyarakat.

Dalam investasi, inflasi yang tinggi mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksinya, sehingga investor cenderung menunggu untuk berinvestasi sampai keadaan perekonomian kondusif untuk menghindari dari resiko- resiko yang mungkin ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi juga berasal dari luar negeri. Faktor yang berasal dari luar negeri adalah indeks pasar modal dunia. Saat ini, pasar modal di Indonesia telah mengalami perubahan besar pada peraturan dan institusi yang disebabkan oleh perubahan teknologi dan globalisasi. Hal ini menimbulkan konsekuensi bahwa pergerakan pasar modal Indonesia akan dipengaruhi oleh pergerakan pasar modal dunia baik secara langsung maupun tidak langsung (Samsul, 2008).

Pasar modal dikatakan terintegrasi secara internasional jika aset-aset dengan risiko yang sama (identik) memiliki harga yang sama juga walaupun diperdagangkan di pasar modal yang berbeda. Akibatnya risiko dan return berlaku secara internasional dan pergerakan saham di pasar modal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik tetapi juga dipengaruhi oleh pergerakan harga saham di pasar modal dunia. Sekarang ini mobilitas arus modal antar negara menjadi semakin sangat tinggi yang membuat bursa saham antar negara saling terkait.



karenanya, upaya Pemerintah dan Bank Indonesia untuk mencegah dampak krisis ini meluas lebih dalam, melalui kebijakan di bidang fiskal, moneter, dan sektor riil, menjadi penting untuk dilakukan di tahun 2009.

Indonesia tidak sepenuhnya bisa terhindar dari imbas krisis. Terjadinya keketatan kredit global yang mencapai puncak setelah bangkrutnya Lehman Brothers, berimbas pada stabilitas pasar keuangan di Indonesia yang ditandai oleh terdepresiasinya nilai tukar, anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan penurunan harga Surat Utang Negara (SUN). Risiko antarbank juga meningkat menyusul permasalahan likuiditas yang dialami Bank Century. Ke depan, daya tahan sektor keuangan akan dihadapkan pada tantangan yang berasal dari potensi pemburuan global. Upaya meminimalkan risiko dalam rangka menjaga daya tahan sektor keuangan memiliki konsekuensi logis berupa potensi menurunnya peran sektor keuangan dalam pembiayaan sektor riil. Terkait dengan itu, kebijakan pokok Bank Indonesia akan diarahkan pada upaya mengawal fungsi intermediasi perbankan agar tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 2008 yang merupakan awal dimulainya krisis moneter yang melanda Amerika Serikat (USA) yang kemudian menyebabkan efek domino terhadap negara-negara di seluruh dunia yang memiliki hubungan ekonomi dengan Amerika Serikat. Walaupun bervariasi krisis moneter di Amerika Serikat ini tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian negara-negara lainnya. Salah satu negara yang terkena dampak cukup signifikan adalah Indonesia. Hal ini disebabkan karena sebagian besar tujuan ekspor Indonesia dilakukan di pasar Amerika. Contoh yang terkena pengaruh yang signifikan dari

kejadiannya ini adalah nilai tukar rupiah yang semakin terdepresi terhadap dollar Amerika, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang semakin merosot, dan kegiatan ekspor Indonesia yang terhambat akibat dari berkurangnya permintaan dari pasar Amerika itu sendiri.

Tahun 2014 ini juga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai rupiah kompak melemah lagi, IHSG terpangkas 22 poin gara-gara aksi jual yang dilakukan investor asing. Aksi jual mulai marak setelah Dollar AS menguat mendekati titik tertingki dalam lima tahun terakhir. Sementara nilai tukar rupiah terhadap Amerika Serikat (AS) ditutup melemah di posisi Rp 11.630 per Dolar AS (Finance.detik.com:2014). Meskipun IHSG dan rupiah tahun 2014 ini anjlok tetapi tidak separah kejadian tahun 2008, ketika kondisi IHSG terus mengalami penurunan hingga mencapai titik terendahnya pada tanggal 28 Oktober 2008 pada level 1.111,4. Dalam dua bulan akhir tahun 2008, IHSG kembali mengalami kenaikan namun secara keseluruhan IHSG mengalami penurunan sebesar 50,6% ditahun 2008 (portalreksadana.com).

Penelitian ini didasari oleh penelitian terdahulu Tri Moch Arifin (2014) yang melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs dan *Standard & Poor's 500* terhadap IHSG dan mendapat kesimpulan bahwa Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada BEI, suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada BEI, Perubahan Kurs berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada BEI, *Standard & Poor's 500* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada BEI.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Ni Made Anita Dewi Sudarsana, Ica Rika Candraningrat yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi Terhadap IHSG” didapatkan hasil bahwa variabel suku bunga SBI, nilai tukar, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Untuk hasil uji koefisien determinasi (R^2), memiliki hasil sebesar 0,884 menunjukkan bahwa 88,4 persen variasi perubahan (naik-turunnya) variabel IHSG (Y) dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel suku bunga SBI (X1), nilai tukar (X2), inflasi (X3) sedangkan sisanya 11,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Hotneri Gom Gom yang berjudul “Analisis Pengaruh The Fed Rate, Indeks Dow Jones Dan Indeks Nikkei225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) mengenai pengaruh the Fed Rate, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dalam estimasi VAR diperoleh kesimpulan bahwa, Indeks Dow Jones berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG, Indeks NIKKEI225 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG, The FED Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sendiri tidak memberikan pengaruh terhadap pergerakan the Fed dan Indeks Nikkei 225. Sementara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memberikan pengaruh terhadap pergerakan Indeks Dow Jones dengan tingkat signifikansi pada $\alpha = 5\%$.

Perubahan Nilai Kurs, Suku Bunga, Inflasi, Dow Jones Indeks, serta pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dari tahun 2013 sampai 2015 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Pergerakan Nilai Kurs, Suku Bunga, Inflasi, Dow Jones Indeks, dan IHSG
(Januari 2008 - Desember 2015)

Bulan/ Tahun	Kurs Tengah (U\$/RP)	Suku bunga SBI	Inflasi	Dow Jones Indeks	IHSG
Januari 2008	9906.35	8.00 %	7.36 %	12,650.36	2,627.25
Feb 2008	9681.15	8.00 %	7.40%	12,266.39	2,721.94
Meret 2008	9684.94	8.00 %	8.17%	12,262.89	2,447.30
April 2008	9708.64	8.00 %	8.96%	12,820.13	2,304.52
Mei 2008	9790.8	8.25 %	10.38%	12,638.32	2,444.35
Juni 2008	9795.71	8.50 %	11.03%	11,350.01	2,349.10
Juli 2008	9663.45	8.75 %	11.9%	11,378.02	2,304.51
Agus 2008	9649.25	9.00 %	11.85%	11,543.96	2,165.94
Sept 2008	9840.65	9.25 %	12.14%	10,850.66	1,832.51
Okt 2008	10548.8	9.50 %	11.77%	9,325.01	1,256.70
Nov 2008	12211.2	9.50 %	11.68%	8,829.04	1,241.54
Des 2008	11824.8	9.25 %	11.06%	8,776.39	1,355.41
Januari 2009	11167.21	8,75%	9.17%	8,000.86	1,332.67
Feb 2009	11852.75	8,25%	8.60%	7,062.93	1,285.48
Meret 2009	11849.55	7,75%	7.92%	7,608.92	1,434.07
April 2009	11025.10	7,50%	7.31%	8,168.12	1,722.77
Mei 2009	10392.65	7,25%	6.04%	8,500.33	1,916.83
Juni 2009	10206.64	7,00%	3.65%	8,447.00	2,026.78
Juli 2009	10111.33	6,75%	2.71%	9,171.61	2,323.24
Agus 2009	9977.60	6,50%	2.75%	9,496.28	2,341.54
Sept 2009	9900.72	6,50%	2.83%	9,712.28	2,467.59
Okt 2009	9482.73	6,50%	2.57%	9,712.73	2,367.70
Nov 2009	9469.95	6,50%	2.41%	10,344.84	2,415.84
Des 2009	9457.75	6,50%	2.78%	10,428.05	2,534.36
Januari 2010	9275.45	6.50 %	3.72 %	10,067.33	2,610.80
Feb 2010	9348.21	6.50 %	3.81 %	10,325.26	2,549.03
Meret 2010	9173.73	6.50 %	3.43 %	10,856.63	2,777.30
April 2010	9027.33	6.50 %	3.91 %	11,008.61	2,971.25
Mei 2010	9183.21	6.50 %	4.16 %	10,136.63	2,796.96
Juni 2010	9148.36	6.50 %	5.05 %	9,774.02	2,796.96
Juli 2010	9049.45	6.50 %	6.22 %	10,465.94	3,069.28
Agus 2010	8971.76	6.50 %	6.44 %	10,014.72	3,081.88
Sept 2010	8975.84	6.50 %	5.80 %	10,788.05	3,501.30
Okt 2010	8927.90	6.50 %	5.67 %	11,118.49	3,635.32
Nov 2010	8938.38	6.50 %	6.33 %	11,006.02	3,531.21
Des 2010	9022.62	6.50 %	6.96 %	11,577.51	3,703.51
Januari 2011	9037.38	6.50 %	7.02 %	11,891.93	3,409.167
Feb 2011	8912.56	6.75 %	6.84 %	12,226.34	3,470.348
Maret 2011	8761.48	6.75 %	6.65 %	12,319.73	3,678.674
April 2011	8651.30	6.75 %	6.16 %	12,810.54	3,819.618

Bulan/ Tahun	Kurs Tengah (US\$/RP)	Suku bunga SBI	Inflasi	Dow Jones Indeks	IHSG
Mei 2011	8555.80	6.75 %	5.98 %	12,569.79	3,836,967
Juni 2011	8564.00	6.75 %	5.54 %	12,414.34	3,888.569
Juli 2011	8533.24	6.75 %	4.61 %	12,143.24	4,130.800
Agust2011	8532.00	6.75 %	4.79 %	11,613.53	3,841.731
Sept 2011	8765.50	6.75 %	4.61 %	10,913.38	3,549.032
Okt 2011	8895.24	6.50 %	4.42 %	11,955.01	3,790.847
Nov 2011	9015.18	6.00 %	4.15 %	12,045.68	3,715.080
Des 2011	9088.48	6.00 %	3.79 %	12,217.56	3,821.992
Januari 2012	9109.14	6.00 %	3.65 %	12,632.91	3,941.693
Feb 2012	9025.75	5.75 %	3.56 %	12,952.07	3,985.210
Maret 2012	9165.33	5.75 %	3.97 %	13,212.04	4,121.551
April 2012	9175.50	5.75 %	4.50 %	13,213.63	4,180,732
Mei 2012	9290.24	5.75 %	4.45 %	12,393.45	3,832.824
Juni 2012	9451.14	5.75 %	4.53 %	12,880.09	3,995.577
Juli 2012	9456.59	5.75 %	4.56 %	13,008.68	4,142.337
Agust 2012	9499.84	5.75 %	4.58 %	13,090.84	4,060.331
Sept 2012	9566.35	5.75 %	4.31 %	13,437.13	4,262,561
Okto 2012	9597.14	5.75 %	4.61 %	13,096.46	4,350.291
Nov 2012	9627.95	5.75 %	4.32 %	13,025.58	4,276.141
Des 2012	9645.89	5.75 %	4.30 %	13,104.14	4,316.687
Januari 2013	9687.33	5.75 %	4.57 %	13860.58	4,453.57
Feb 2013	9686.65	5.75 %	5.31 %	14054.49	4,795.65
Maret 2013	9709.42	5.75 %	5.90 %	14578.54	4,940.84
April 2013	9724.05	5.75 %	5.57 %	14839.80	5,033.92
Mei 2013	9760.91	5.75 %	5.47 %	15115.57	5,068.48
Juni 2013	9881.53	6.00 %	5.90 %	14909.60	4,818.75
Juli 2013	10073.39	6.50 %	8.61 %	15499.54	4,610.24
Agust 2013	10572.50	7.00 %	8.79 %	14810.31	4,194.96
Sept 2013	11346.24	7.25 %	8.40 %	15129.67	4,316.05
Okt 2013	11366.90	7.25 %	8.32 %	15545.75	4,510.50
Nov 2013	11613.10	7.50 %	8.37 %	16086.41	4,256.31
Des 2013	12087.10	7.50 %	8.38 %	16576.66	4,274.05
Januari 2014	12179.65	7.50 %	8.22 %	15698.85	4,418.63
Feb 2014	11935.10	7.50 %	7.75 %	16321.71	4,620.08
Maret 2014	11427.05	7.50 %	7.32 %	16457.66	4,768.14
April 2014	11435.75	7.50 %	7.25 %	16580.84	4,840.00
Mei 2014	11525.94	7.50 %	7.32 %	16717.17	4,893.76
Juni 2014	11892.62	7.50 %	6.70 %	16826.60	4,878.44
Juli 2014	11689.06	7.50 %	4.53 %	16563.30	5,088.65
Agustus 2014	11706.67	7.50 %	3.99 %	17098.45	5,136.71
Sep 2014	11890.77	7.50 %	4.53 %	17042.90	5,137.43
Okt 2014	2144.87	7.50 %	4.83 %	17390.52	5,089.40
Nov 2014	12158.30	7.50 %	6.23 %	17828.24	5,149.74
Des 2014	12438.29	7.75 %	8.36 %	17823.07	5,226.79
Januari 2015	12579.10	7.75 %	6.96 %	17164.95	5,289.25
Feb 2015	12749.84	7.50 %	6.29 %	18132.70	5,450.13
Maret 2015	13066.82	7.50 %	6.38 %	17776.12	5,518.51
April 2015	12947.76	7.50 %	6.79 %	17840.52	5,086.27
Mei 2015	13140.53	7.50 %	7.15 %	18010.68	5,216.22
Juni 2015	13313.24	7.50 %	7.26 %	17619.51	4,910.51
Juli 2015	13374.79	7.50 %	7.26 %	17689.86	4,802.39

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bulan/ Tahun	Kurs Tengah (US\$/RP)	Suku bunga SBI	Inflasi	Dow Jones Indeks	IHSG
Agustus 2015	13781.75	7.50 %	7.18 %	16528.03	4,509.47
Sep 2015	14396.10	7.50 %	6.83 %	16284.70	4,223.78
Okt 2015	13795.86	7.50 %	6.25 %	17663.54	4,455.05
Nov 2015	13672.57	7.50 %	4.89 %	17719.92	4,446.33
Des 2015	13854.60	7.50 %	3.35 %	17425.03	4,592.87

Sumber: www.bi.go.id, www.idx.co.id dan www.yahoo.finance.com, 2008 - 2015

Dari tabel diatas menunjukkan nilai tukar,suku bunga, inflasi dan indeks dow jones begitu berfluktuasi dari Januari 2008- Desember 2015. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kurs, suku bunga, inflasi, indeks dow jones dari Januari 2008 mengalami penurunan yang dimana Indonesia mengalami krisis moneter dan inflasi terlihat jelas dengan kenaikannya. Pada tahun 2009 nilai kurs, suku bunga, inflasi dan indeks dow jones mulai mengalami kenaikan sedangkan IHSG juga mengalami kenaikan dari bulan- bulan sebelumnya. Pada tahun 2010 tingkat inflasi dan IHSG rata- rata mengalami penurunan dan suku bunga SBI dari bulan ke bulan tetap, sedangkan tahun 2011 tingkat inflasi, nilai tukar, dan suku bunga SBI, indeks dow jones rata-rata mengalami penurunan sedangkan IHSG mengalami kenaikan dari bulan ke bulan sebelumnya. Dari tahun 2012 – 2015 nilai tukar, suku bunga SBI, inflasi, indeks dow jones rata-rata mengalami peningkatan dari bulan ke bulan,sementara IHSG mengalami kenaikan dari bulan–bulan sebelumnya.

Pergerakan IHSG yang cenderung mengikuti pergerakan nilai kurs, suku bunga, inflasi, indeks dow jones akan menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara IHSG dan variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul
“**PENGARUH NILAI TUKAR (IDR/USD), SUKU BUNGA (SBI), INFLASI
DAN DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE (DJIA) TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2008-2015**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pada penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu:

1. Apakah Nilai tukar (IDR/USD) berpengaruh secara persial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015 ?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh secara persial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015 ?
3. Apakah Inflasi berpengaruh secara persial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015 ?
4. Apakah *Indeks Dow Jones* berpengaruh secara persial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015 ?
5. Apakah Nilai tukar (IDR/USD), Suku Bunga, Inflasi, *indeks dow jones* berpengaruh secara Simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015 ?

1.3

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Nilai tukar (IDR/USD), Suku Bunga, Inflasi, *indeks dow jones* berpengaruh secara persial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015?
2. Untuk mengetahui apakah Nilai tukar (IDR/USD), Suku Bunga, Inflasi, *indeks dow jones* berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015?

1.4

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat meningkatkan daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin yang digeluti.

2. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebagai pengambilan keputusan investasi karna informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan di pasar modal.

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi dalam 5(lima) bab, dimana dalam pembahasan tiap bab tersebut mempunyai kaitan antara satu dengan yang lain.

Adapun sistematika penulisan tersebut adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pembahasan yang berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini merupakan menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta penelitian terdahulu dan pada akhir akan menguraikan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas gambaran umum perusahaan, yaitu mengenai sejarah singkat bursa efek indonesia.

3. Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang berminat meneliti masalah ini dimasa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

: HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan pengaruh Nilai tukar (IDR/USD), Suku Bunga, Inflasi, *indeks dow jones* berpengaruh secara persial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB VI

: PENUTUPAN

Bab ini menyajikan kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya dan saran-saran yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.